

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah struktur yang digunakan dalam menjawab pertanyaan yang bertujuan membuat teori baru. Dan juga untuk pertanyaan yang bersifat deskriptif dengan tujuan menampilkan deskripsi mengenai sebuah konflik, gejala, realitas, ataupun situasi yang secara luas akan memperoleh sebuah wawasan baru. Selain itu, penelitian bersifat kualitatif ini juga mengangkat data dari kejadian dan konflik yang berhubungan dengan keadaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari, kemudian dibandingkan dengan pengalaman mereka saat mengamati kejadian nyata. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah studi teks. Studi teks ini bekerja dengan cara menganalisis keseluruhan data yang mengkaji teks se-detail mungkin, baik dari segi isi, makna ataupun struktur dan wacana. Teks disini tak hanya diartikan sebagai narasi tertulis namun apapun yang bermakna yang bisa ditafsir dan diperlakukan sebagai teks (Rahardjo, 2018).

Selain itu, Yustriana dan Rahman (2002) berpendapat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlatar alamiah, yang artinya mengartikan fenomena yang terjadi menggunakan segala metode yang ada. Penelitian kualitatif bagi Glinka (2008) adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Agar lebih memudahkan dalam melakukan penelitian, maka penulis menggunakan pendekatan semiotika John Fiske. John Fiske berpendapat bahwa hal yang ditampilkan di layar kaca televisi atau film merupakan suatu realitas sosial dengan kata lain realitas merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh manusia. Fiske membagi pengkodean dalam tiga level pengkodean tayangan televisi, yang dalam hal ini juga berlaku dalam film dan drama.

Fenomena yang penulis pilih yaitu representasi hubungan tidak sehat di dalam film “Story of Kale” termasuk dalam metode studi teks. Alasannya ialah fenomena ini banyak di kehidupan nyata yang mengalami hubungan tidak sehat, yang mengakibatkan kehidupan sosialnya terganggu dan cenderung adanya kekerasan. Objeknya adalah representasi hubungan tidak sehat dalam film “Story of Kale” yang kemudian dikenal dengan *scene*. Yang akan digunakan dalam analisis adalah bagian dari *scene* yaitu *shot*, yang divisualisasikan dalam gambar berhenti serta teks dialog. sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah film “Story of Kale”.

3.2 Paradigma Penelitian

Menurut Majir (2020), paradigma ialah teori mendasar untuk melakukan menilai, persepsi, berpikir, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Lebih tepatnya adalah bahwa paradigma ialah suatu konsep, metode dan kaidah-kaidah aturan-aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang berupaya untuk mengerti tentang pengalaman dari dunia nyata yang kompleks melalui perspektif orang-orang yang tinggal di dalamnya. Paradigma ini memiliki pemikiran utama bahwa jika seseorang ingin memahami dunia makna, maka orang tersebut harus sanggup menginterpretasikannya. Peneliti wajib menjelaskan bagaimana proses-proses sebuah makna terbentuk. Interpretasi merupakan alat untuk membaca makna-makna yang tersirat dalam bahasa maupun tindakan para aktor sosial (Haryono, 2020). Maka dari itu menurut peneliti, paradigma konstruktivisme layak digunakan dalam meneliti film “Story of Kale”.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dua jenis data, yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh dari sumber utama yaitu film “Story of Kale” yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dengan cara menganalisis potongan-potongan adegan, dialog aktor, dan unsur-unsur yang ada dalam film yaitu kamera, audio, musik, *editing*, pencahayaan. (Sya’dian, 2015).

3.3.2 Data Sekunder

Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi dan studi literatur yang diperoleh melalui buku-buku representasi, semiotika dan buku hubungan tidak sehat. Peneliti juga mengumpulkan informasi dari internet yang berguna sebagai referensi dan data pendukung dalam penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Analisis data bagian terpenting didalam pola karya ilmiah. Karena dengan kajian, data tersebut dapat diberi maksud dan juga makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Mengkaji atas dasar kode-kode sosial pada pilihan scene yang terdapat pada film “Story of Kale”. Kemudian kajian ini dilanjutkan pada pemahaman langsung dari gambar dan audio visual yang ada dalam film tanpa memikirkan kode sosial yang makin luas. Pemahaman langsung yang dimaksud ini adalah tanda atau penunjuk dari sebuah unsur dalam film, sehingga pembaca langsung bisa mengerti dan menyimpulkan hanya dengan melihat unsur dalam film tersebut. Analisis berikutnya yakni peneliti akan menganalisa menggunakan kode-kode semiotika John Fiske mulai dari aspek level realitas, aspek level representasi dan aspek level ideologi dari setiap adegan kekerasan yang muncul dalam gambar dan audio visual film “Story of Kale” dengan meninjau representasi adegan kekerasan yang ada dalam film.

Tabel 3. 1 *The Codes of Television John Fiske*

Pertama Level	Suatu kejadian yang ditandai sebagai realitas. Kode sosial yang termasuk di dalamnya yakni, penampilan, kostum, gerakan, perilaku, ekspresi, lingkungan, riasan serta gaya bicara
Kedua Level Representasi	Kode sosial yang termasuk dalam level ini yakni, kamera, pencahayaan, perevisian (<i>editing</i>), musik, suara. Dan kode representasi konvensional yang terdiri dari naratif, konflik, karakter, aksi, percakapan, layar serta pemilihan pemain
Ketiga Level Ideologi	Kode sosial yang termasuk dalam level ini yakni, individualisme, feminisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme dan lainnya. Ketika kita melaksanakan representasi atas suatu realita, menurut Fiske, tak bisa dipungkiri terdapatnya kemungkinan memasukan ideologi dalam konstruksi realitas.

Sumber : Puspita & Nurhayati, 2019

Peneliti hanya menggunakan bagian-bagian tersebut untuk meneliti *scene-scene* yang mengacu pada rumusan masalah yakni adegan *toxic relationship* dalam film “Story of Kale”. Pada level realitas, peneliti berusaha menjelaskan realitas dalam film tersebut, mulai dari Penampilan, pakaian dan *make up* yang digunakan oleh pemain, lingkungan, perilaku, ucapan, gesture, ekspresi, dialog dan sebagainya. Kemudian peneliti mengkaji susunan level representasi, melalui unsur-unsur teknis yang kamera, pencahayaan, *editing*, musik dan suara, dan juga peneliti mengkaji susunan pada level ideologi yang melingkupi Individualisme, ras, kapitalisme, kelas dan sebagainya, sehingga peneliti mendapati kode representasional yang mampu menjelaskan bagaimana objek yang digambarkan (Vera, 2014). Tiga level tersebut akan digunakan peneliti untuk analisis data.

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru. Representasi berubah-ubah akibat maknanya yang juga berubah-ubah. Kapanpun saat terjadi proses negosiasi dalam penjelasan.

3.5 Keabsahan Data

Menurut Octaviani & Sutriani (2019), keabsahan data ialah dasar kebenaran suatu data dari hasil penelitian yang berdasar pada informasi atau data. Keabsahan data di dalam sebuah penelitian ini pada dasarnya menggunakan reliabilitas berupa *auditing*, jadi data bisa dikatakan benar atau valid jika tidak ada perbedaan objek yang diteliti dengan yang di ungkapkan peneliti.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang di mana menurut Saleh (2017) ada teknik ketekunan penelitian dilakukan dengan tujuan membuat penelitian menjadi rinci dan mendalam serta cocok dengan fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga hal-hal yang relevan dapat ditemukan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *auditing*, yang dimana memerlukan keterlibatan orang luar untuk mengecek dan mengkonfirmasi bahwa penelitian ini telah valid adanya (Raco, 2018). Peranan pihak luar yang akan mengevaluasi penelitian ialah dosen pembimbing, sedangkan untuk reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah peneliti harus benar-benar teliti dalam menganalisis data. Di penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk benar-benar memahami konteks isi dalam film yang dikaitkan dengan teori yang bukan hanya sekedar asumsi peneliti semata.